

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI FAKTA DAN OPINI
MENGUNAKAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS IV SD**

M Hasyim Asy'ari¹, Budi Lestari², I Ketut Suastika³

PPG PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹hasyimasyari2221@gmail.com , ²budilestari36@guru.sd.belajar.id ,

³suastika@unikama.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students on fact and opinion material in Indonesian language learning in grade IV at SDN Karangbesuki 3. The problem occurred because students still had difficulty distinguishing factual and opinion sentences, and the learning media used were less varied, causing the learning process to become monotonous and students to be less active during learning activities. This study aimed to improve students' learning outcomes in Indonesian language subject on fact and opinion material by using Flashcard media for fourth-grade elementary school students. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the John Elliott model, which consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The study was conducted in two cycles involving 28 students consisting of 12 male students and 16 female students. Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that the use of flashcard media was able to improve students' learning outcomes. The average score increased from 72 in the pre-cycle stage to 77 in cycle I and increased again to 82 in cycle II. Students' learning mastery also increased from 50% in the pre-cycle stage to 57% in cycle I and reached 96% in cycle II. The use of flashcard media made students more active, enthusiastic, and easier to understand fact and opinion material through interesting and concrete visual displays. The use of flashcard media proved effective in improving Indonesian language learning outcomes on fact and opinion material for fourth-grade elementary school students.

Keywords: Flashcard, learning outcomes, facts and opinions, Indonesian language

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Karangbesuki 3. Permasalahan tersebut disebabkan siswa masih kesulitan membedakan kalimat fakta dan opini serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga pembelajaran cenderung monoton dan siswa kurang aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini menggunakan media flashcard pada siswa kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model John Elliott yang terdiri empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 72 pada tahap pra siklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 82 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 50% pada pra siklus menjadi 57% pada siklus I dan mencapai 96% pada siklus II. Penggunaan media flashcard membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi fakta dan opini melalui tampilan visual yang menarik dan konkret. Penggunaan media flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Flashcard, hasil belajar, fakta dan opini, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulis (Utami & Yanti, 2022). Kemampuan berbahasa membantu siswa dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir dalam kehidupan sehari-hari (Nahdi & Yunitasari, 2019). Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan membedakan fakta dan opini. Kemampuan tersebut berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami serta menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Irwan &

Kamarudin, 2021). Fakta merupakan informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya berdasarkan data atau kenyataan yang ada, sedangkan opini merupakan pendapat yang bersifat subjektif dan belum tentu dapat dibuktikan secara objektif (Latifah et al., 2019). Pemahaman terhadap fakta dan opini penting dimiliki siswa agar mampu menyaring informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membedakan fakta dan opini termasuk dalam keterampilan membaca pemahaman tingkat lanjut (Maulana et al., 2024). Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca (Irma Sari et al., 2021). Keterampilan ini menuntut siswa

untuk mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan berpikir kritis juga berperan penting dalam membantu siswa memahami dan menganalisis informasi yang diperoleh melalui kegiatan literasi membaca (Kiranti et al., 2023). Nahdi et al., (2021) mengungkapkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi fakta dan opini memerlukan kemampuan analitis yang baik. Praktik pembelajaran di kelas masih menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat analitis seperti fakta dan opini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Karangbesuki 3, diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan serta menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama. Namun demikian, pada materi fakta dan opini masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan

peserta didik yang belum merata selama proses pembelajaran serta masih adanya peserta didik yang belum mampu membedakan kalimat fakta dan opini secara tepat ketika diberikan contoh dalam teks bacaan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 11 peserta didik atau sekitar 39% yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 17 peserta didik atau sekitar 61% lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang masih kurang variatif dan cenderung konvensional sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa (Tafonao, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran secara aktif (Supriyono, 2018). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fadzillah et, al. (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa

mampu meningkatkan minat, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi secara optimal (Khuzaimah & Farid Pribadi, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media *flashcard*. Media pembelajaran visual dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan menarik (Puteri et al., 2022). Pendapat tersebut diperkuat oleh Zuhria et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media *flashcard* merupakan salah satu media visual yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu

membantu siswa memahami informasi secara lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami melalui tampilan visual yang jelas (Amalia et al., 2026). Penggunaan media *flashcard* diharapkan dapat membantu siswa membedakan fakta dan opini secara lebih jelas sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

Nabila et al., (2021) dalam peneitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Pondok Bahar 3” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini, dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan pada pretest, namun terdapat perbedaan signifikan pada posttest dengan nilai t hitung 2,977 lebih besar dari t tabel 1,997, sehingga media *flashcard* efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian yang sama dilakukan oleh Febriyanto & Yanto (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh proses

pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa rendah. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN 1 Pesanggrahan yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 52,7 pada pra siklus menjadi 66,2 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 74,7 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 30,8% pada pra siklus menjadi 53,8% pada siklus I dan mencapai 80,8% pada siklus II. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membantu siswa memahami materi melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami.

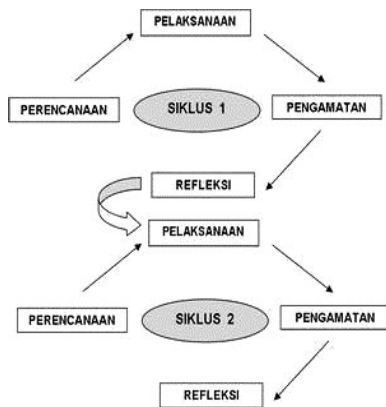
Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi fakta dan opini melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Fakta dan Opini menggunakan Media *flashcard* pada Siswa Kelas IV SD”.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Tahapan tersebut digambarkan menggunakan desain penelitian model John Elliott. Model ini dipilih karena menekankan proses perbaikan pembelajaran secara terus-menerus melalui kegiatan refleksi pada setiap siklus.

Berikut desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur PTK Model John Elliot (Febriyanto & Yanto, 2019)

Pada tahap identifikasi masalah, peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Karangbesuki 3. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini masih rendah. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kalimat fakta dan opini karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang ditemukan sebagai dasar dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan modul ajar, menyiapkan media *flashcard*, menyusun lembar observasi guru dan siswa, menyusun instrumen tes hasil belajar, serta menentukan observer yang membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga menentukan waktu pelaksanaan tindakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini menggunakan media *flashcard* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru menjelaskan materi fakta dan opini, kemudian memperkenalkan media *flashcard* yang berisi contoh-contoh kalimat fakta dan opini. Selanjutnya, siswa diminta mengamati, mendiskusikan, dan mengelompokkan kartu berdasarkan jenis kalimat fakta dan opini. Melalui penggunaan media *flashcard*, siswa

diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama pembelajaran, seperti keaktifan siswa dalam diskusi, keterlibatan siswa dalam menggunakan media *Flashcard*, kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan.

Tahap terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Data yang dianalisis meliputi hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes evaluasi belajar siswa. Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan

tindakan pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa meningkat. Kegiatan penelitian dilakukan secara bersiklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3 yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025-2026. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini menggunakan media *flashcard*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini setelah menggunakan media *flashcard*. Wawancara dilakukan terhadap siswa

untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan data hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes evaluasi siswa pada setiap siklus, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Data hasil penelitian divalidasi menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi digunakan karena data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber secara bersamaan, yaitu data hasil observasi guru dan siswa, hasil tes evaluasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini di kelas IV SDN Karangbesuki 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan berbantuan media *flashcard*. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Penin gkatan
Jumlah Nilai	2.016	2.156	2.296	280
Rata-rata	72	77	82	10
Daya Serap	72%	77%	82%	10%
Ketuntasan Belajar	50%	57%	96%	46%
Jumlah Siswa Tuntas	14 Siswa	16 Siswa	27 Siswa	13 Siswa

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus

pembelajaran. Pada tahap pra siklus, jumlah nilai keseluruhan siswa mencapai 2.016 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72 dan daya serap siswa sebesar 72%. Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus berada pada angka 50% atau hanya 14 dari 28 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kalimat fakta dan opini. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya masih menggunakan metode konvensional tanpa penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi secara optimal.

Pada siklus I, setelah diterapkan media pembelajaran *Flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Jumlah nilai siswa meningkat menjadi 2.156 dengan rata-rata kelas sebesar 77 dan daya serap mencapai 77%. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan menjadi 57% atau sebanyak 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Flashcard* mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Melalui media *Flashcard*, siswa dapat melihat contoh-contoh kalimat fakta dan opini secara langsung sehingga membantu mereka memahami perbedaan kedua jenis kalimat tersebut dengan lebih mudah. Selain itu, tampilan visual pada *Flashcard* membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kalimat fakta dan opini secara tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memperjelas penjelasan materi, memperbanyak latihan menggunakan *flashcard*, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah nilai siswa meningkat menjadi 2.296 dengan rata-rata kelas sebesar 82 dan daya serap mencapai 82%. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat secara signifikan menjadi 96% atau sebanyak

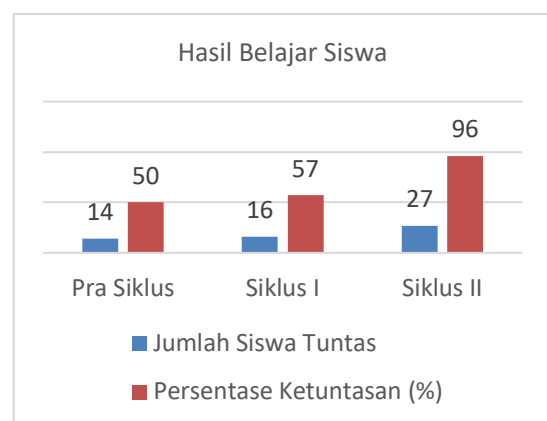
27 dari 28 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena siswa mulai terbiasa menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati isi kartu, membaca contoh kalimat, berdiskusi, dan menentukan jenis kalimat fakta maupun opini bersama kelompoknya. *Flashcard* membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret melalui tampilan visual yang sederhana dan menarik. Selain itu, penggunaan *flashcard* juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto & Yanto (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena media tersebut dapat membantu siswa memahami materi melalui visualisasi yang menarik.

Penelitian lain oleh Nurjanah et al., (2023) juga menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini menggunakan media *flashcard*. Aisy et al., (2024) mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar yang dapat diukur melalui tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar pada setiap siklus pembelajaran



Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Grafik 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa berada pada angka 50%, dengan 14 dari 28 siswa mencapai nilai di atas KKTP. Memasuki siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 57% atau sebanyak 16 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu mencapai 96% atau sebanyak 27 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 14 siswa pada tahap pra siklus menjadi hanya 1 siswa pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini. Penggunaan *flashcard* memungkinkan siswa belajar secara langsung dengan mengamati contoh-contoh kalimat yang disajikan pada kartu sehingga materi menjadi lebih

mudah dipahami. Media *flashcard* juga membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran karena siswa terlibat dalam kegiatan membaca, mengamati, mengelompokkan kartu, dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya.

Penggunaan media *flashcard* dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan karena media visual mampu meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Fitriyani & Nulanda, 2017). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa memahami materi melalui kegiatan belajar yang aktif dan kolaboratif. Penggunaan media *flashcard* juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar karena informasi disajikan secara sederhana, konkret, dan mudah dipahami siswa (Amalia et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa

Indonesia materi fakta dan opini pada siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas, daya serap siswa, serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, penggunaan media pembelajaran *Flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini pada siswa kelas IV SDN Karangbesuki 3. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami kenaikan dari 72 pada tahap pra siklus, menjadi 77 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 82 pada siklus II. Daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 72% pada pra siklus menjadi 77% pada siklus I dan mencapai 82% pada siklus II.

Ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 50% atau sebanyak 14 siswa yang mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah diterapkan media *Flashcard* pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 57% atau sebanyak 16 siswa mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 96% atau sebanyak 27 dari 28 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena media *Flashcard* mampu membantu siswa memahami materi fakta dan opini secara lebih konkret melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan *Flashcard* juga membuat siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Saran

Penggunaan media *Flashcard* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi fakta dan opini di sekolah dasar. Guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Guru juga dapat mengombinasikan media *Flashcard*

dengan metode atau model pembelajaran lainnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media *Flashcard* berbasis digital atau interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara lebih maksimal. Penelitian lain juga dapat dilakukan pada materi pembelajaran yang berbeda atau jenjang pendidikan lain untuk mengetahui efektivitas media *Flashcard* dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., Rahmawati, S., Nugraha, Y. A., Rohim, D. C., & Prasetyanto, M. A. (2024). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR*. 2(September), 306–312.
- Amalia, N., Masnur, & Nadar. (2026). *Efektivitas Media Visual Flash Card terhadap Kemampuan Memahami Teks Narasi dan Deskriptif Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*. 9, 556–567.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khuzaimah, K., & Farid Pribadi. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 41–49.
<https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). *fitri,+Wanda+Ayu+Kiranti*. 5(2), 179–193.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057>
- Latifah, R. M., Iyar, S., & Aeni, E. S. (2019). Identifikasi Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi “Meretas Asa, Membangun Wibawa” Dengan Media Kartu. *Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 371–378.
- Maulana, M. I., Suyoto, & Suprihatini, G. (2024). Analisis tingkat Pemahaman Peserta Didik

- terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada: Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 172–176.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.453>
- Nabila, A., Fadhilah, D., & Dorahman, B. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN PONDOK BAHAR 3. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Nahdi, K., Atiaturrahmaniah, A., Sururuddin, M., Yunitasari, D., Suhartiwi, S., & Wijaya, H. (2021). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD Berdasarkan Kesulitan Analitis Belajar Bahasa Indonesia Menurut CPD Framework. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 330.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.9705>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nurjanah, T. A., Sumiyati, Y., & Artikel, I. (2023). *PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan , agar dapat memengaruhi para siswa menca.* *Il(1)*, 18–24.
- Puteri, A., Ferdiansyah, M., & Murjainah, M. (2022). Media Komik Proklamasi untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 46–53.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.41070>
- Rhodhiathi Fadzillah., Talitha Salsabila, Nazrida Kurna, S. N. (2022). *Analisis Keefektifan Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Siswa Sekolah Dasar.* 4(4), 2036–2039.
- Supriyono. (2018). *PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD.* *II*, 43–48.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Zuhria, A., Ketut Suastika, I., & Andriana Amin Rahayu, C. (2024). Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Tema
7 Subtema 4 Pembelajaran 4
Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.
Seminar Nasional PPG
UNIKAMA, 1(2018), 248–254.
[https://conference.unikama.ac.id/
artikel/](https://conference.unikama.ac.id/artikel/)